

**WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM**

Mata Kuliah	: Komunikasi dan Konseling
Materi	: Tehnik Konseling
Nama	: Shivani Nurrahmah Purnady
Kelompok	: B3

NO	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1	Mengucapkan salam, menyambut pasien, memperkenalkan diri dan berjabat tangan dengan ramah	<p>Pada saat pasien datang, konselor menyambut pasien dengan ramah, kemudian mengucapkan salam, dan juga memperkenalkan diri sebagai konselor agar klien mengetahui siapa yang menjadi konselornya.</p> <p>Contohnya : “Assalamu’alaikum wr,wb Ibu selamat datang. Perkenalkan saya dengan bidan A, apakah ada yang bisa dibantu bu?”</p>
2	Menjelaskan tujuan konseling, prosedur yang akan dilaksanakan, meminta persetujuan dan kontrak waktu	<p>Memberikan penjelasan kepada pasien mengenai tujuan konseling yang akan diberikan kepada pasien pada saat itu serta prosedur yang akan diberikan kepada pasien kemudian menanyakan kesediaan pasien untuk mengikuti konseling yang akan diberikan oleh bidan. Menegosiasikan kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas, artinya mendeskripsikan tugas yang dilakukan konselor dan klien; dan kontrak kerjasama.</p>
3	Mengucapkan <i>basmallah</i> sebelum konseling	<p>Mengucapkan basmallah setiap memulai sesuatu agar terdapat keridhaan Allah SWT dalam kegiatan tersebut.</p> <p>Contohnya : Bismillahirrahmanirrahim semoga dalam pelaksanaan konseling pada hari ini diberikan kelancaran hingga akhir.</p>
4	Duduk menghadap klien dengan tubuh agak condong ke klien	<p>Jarak duduk antar konselor dan klien, Akan mempengaruhi situasi dan suasana konseling. Jarak duduk yang terlalu jauh atau terlalu dekat akan memberikan kesan</p>

		<p>kurang akrab. Sedangkan jarak duduk yang terlalu dekat akan menjadikan klien maupun konselor merasa terganggu yang akhirnya dapat menjadikan salah tingkah. Keadaan ini akan berdampak menurun gaya konsentrasi selama proses konseling berlangsung.</p> <p>Contohnya : posisi duduk antara konselor dan klien harus berhadapan sejajar. Cara duduk yang sebaiknya adalah antara 80 cm-100 cm, dengan tidak memakai pembatas atau meja agar konselor dapat dengan mudah menangkap isyarat isyarat yang ditampilkan klien.</p>
5	<p>Kontak mata dengan cara yang dapat diterima budaya setempat</p>	<p>Kontak mata merupakan cara yang paling penting karena melalui ini manusia membangun kontak dengan orang lain dan saling melibatkan diri. Kita tidak hanya menggunakan kedua mata kita untuk menjalin kontak, tetapi juga untuk menyampaikan pesan pesan melalui cara kita menggunakan mata.</p> <p>Dalam berbagai kebudayaan pandangan mata kerap kali ditafsirkan sebagai pernyataan tingkat keseriusan perhatian, mendengarkan , melihat, mengerti, melamun, menerawang, bingung, marah, menguasai , membiarkan dan masa bodoh yang semuanya harus ditafsirkan dalam konteks sosial budaya tertentu .</p> <p>Jadi dapat disimpulkan dalam melakukan komunikasi yang baik sebagai seorang pembicara atau pendengar kita mengungkapkan sesuatu melalui penglihatan dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu peranan mata sebagai sight yang berkaitan dengan sejauhmana tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap kosa kata yang kita miliki , memandang gagasan, maupun arah.</p> <p>Contohnya : melakukan kontak mata terhadap kontak mata konselor harus tetap alami, artinya tidak menetap dengan tajam tanpa berkedip, akan tetapi sesekali mata kita melihat kalau obyek. Sebab jika menetap tajam, hal ini akan menakutkan</p>

		mencurigakan.
6	Santai dan bersikap bersahabat	Santai dan bersikap bersahabat merupakan hal yang perlu diperhatikan konselor dalam memberikan konseling agar klien merasa nyaman. Sikap perhatian yang aktif dan positif dari konselor, yang diperhatikan kepada konseli baik secara verbal maupun non verbal, tetapi untuk mendorong kemandirian bukan ketergantungan terhadap konselor. Yang artinya, Bidan hendaknya tidak terlalu serius ketika memberikan konseling kepada pasien agar pasien mudah mengerti informasi yang diberikan dan dapat menerima konseling dari bidan secara maksimal.
7	Volume suara memadai	Intonasi dan volume suara dapat mencerminkan sikap hangat/tidaknya seseorang. Suara yang keras, menggebu-gebu, kurang menunjukkan kehangatan dibandingkan dengan volume dan intonasi suara yang lembut, tidak terlalu keras.
8	Mendengarkan secara pasif (tidak memotong pembicaraan klien)	Pendengar pasif adalah kegiatan mendengar dengan kegiatan non verbal untuk klien. Contohnya : Dengan kontak mata, menganggukan kepala dan juga keikutsertaan secara verbal seperti : Hmm, yaa, lalu, oh begitu, terus..
9	Penerimaan (tidak membenarkan/menyalahkan kata-kata klien)	Menunjukkan penerimaan berarti bersedia mendengarkan orang lain tanpa keraguan tetapi bukan berarti bidan menyetujui semua hal. Bidan tidak harus menerima perilaku klien tetapi harus menghindari ekspresi wajah yang menunjukkan tidak setuju, misalnya menggelengkan kepala atau mengerutkan dahi/wajah. Contoh sikap bidan yang menyatakan penerimaan adalah sebagai berikut. a. Mendengarkan tanpa memutus pembicaraan b. Memberikan umpan balik verbal c. Memastikan bahwa isyarat verbal cocok dengan komunikasi verbal d. Menghindari untuk berdebat

10	Klarifikasi bila perlu dari perkataan klien	Dilakukan bila konselor ingin mendalami apa yang diucapkan/diceritakan klien. Contoh : Bagaimana hubungan ibu dengan saudara-saudara suami? Apakah maksud ibu dengan perbuatan yang tidak layak itu?
11	Fokus dengan permasalahan klien	Menyampaikan hasil observasi bertujuan untuk memberikan umpan balik dari hasil pengamatan yang dilakukan. Contoh : Bidan : “Kelihatannya Ibu cemas? Apakah Ibu merasa cemas apabila”
12	Asertif (percaya diri, tegas dan tidak menyalahkan)	Asertif adalah kemampuan untuk meyakinkan dan nyaman untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tetap menghargai orang lain. Contohnya : klien : "saya pikir..", "Saya rasa..".
13	Observasi respon dan keadaan klien	
14	Memberikan pertanyaan terbuka	Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan adanya berbagai macam jawaban, memberi kebebasan menjawab. Pertanyaan terbuka akan memberi kebebasan atau kesempatan kepada klien dalam menjawab yang memungkinkan partisipasi aktif klien dalam percakapan. Jenis pertanyaan terbuka biasanya memakai kata tanya “Bagaimana” atau “apa”. Cara efektif untuk menggali informasi adalah dengan bertanya menggunakan pertanyaan terbuka. Juga perlu digunakan intonasi suara yang menunjukkan minat dan perhatian.
15	Mengajukan pertanyaan satu persatu	Tujuan bidan mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan adalah untuk mendapatkan informasi yang spesifik mengenai apa yang disampaikan oleh pasien atau keluarganya. Serta memberikan kebebasan atau kesempatan kepada klien dalam menjawab yang memungkinkan partisipasi aktif dalam percakapan Contoh: “Tadi Ibu katakan kalau anak Ibu ada tiga. Anak yang mana yang paling dekat dengan Ibu?”

16	Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien	<p>Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasihat. Selanjutnya jika konselor tidak memiliki informasi tersebut, sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahuinya. Akan tetapi, jika konselor mengetahui tentang informasi tersebut, sebaiknya disampaikan, agar klien mengetahui informasi tersebut.</p> <p>Memberikan informasi sesuai kebutuhan klien klien adalah batasan minimal informasi yang selayaknya diberikan kepada klien, yaitu: diagnosis dan tata cara tindakan medis, tujuan tindakan medis yang dilakukan alternatif tindakan lain dan risikonya.</p> <p>Petugas memberikan informasi/hasil observasi serta asuhan kebidanan sesuai dengan permasalahan pasien yang bertujuan untuk memudahkan pasien mengerti kondisi apa yang sedang dialami pasien serta memberikan umpan balik dari pengamatan yang dilakukan</p> <p>Contoh : “Seperti yang ibu katakan mengenai... Mungkin saya bisa menjelaskan sedikit. Jadi...”</p>
17	Menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi	<p>Dalam memberikan konseling, bidan/konselor dapat menggunakan alat bantu untuk memperjelas informasi yang akan diberikan kepada klien untuk memudahkan klien mengerti atas informasi yang diberikan. Alat bantu yang dapat digunakan seperti gambar, pantom, perumpamaan menggunakan barang-barang disekitar ataupun yang lainnya.</p>
18	Membantu merumuskan permasalahan klien	<p>Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik, dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dan klien akan dapat mengangkat isu kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien kesulitan menjelaskan masalahnya, meskipun dia mengetahui gejala yang dialaminya, karena itulah peran konselor digunakan untuk memperjelas dan mendefinisikan masalah klien. Membantu merumuskan</p>

		<p>permasalahan yaitu ketika bidan membantu meringkas pernyataan pasien terkait permasalahannya yang mungkin disampaikan pasien dengan bercerita sehingga bidan membantu untuk merumuskan Keluhannya sebagai suatu masalah untuk dicari alternatif pemecahan masalah tersebut.</p> <p>Contoh: “Selama 20 menit Ibu dan saya telah membicarakan tentang...”</p>
19	Membantu merumuskan alternatif pemecahan masalah	Merumuskan alternative pemecahan masalah bertujuan untuk membantu klien dalam merumuskan pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.
20	Membantu merumuskan langkah-langkah pemecahan masalah	Konselor berusaha agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Bidan memberikan konseling untuk merumuskan langkah langkah pemecahan masalah seperti langkah langkah yang harus Pasien lakukan agar masalahnya cepat teratasi.
21	Memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya	Ditengah-tengah penjelasan konseling dan diskusi antara bidan dan klien, bidan memberikan kesempatan kepada klien untuk bertanya mengenai penjelasan bidan ataupun hal-hal yang belum dimengerti. Contoh : Baik ibu, dari penjelasan yang sudah saya sampaikan tadi apakah ada yang ingin ibu tanyakan atau ada yang masih kurang jelas..?” Saat pasien sedang menceritakan masalahnya, bidan memberikan pasien untuk bertanya mengenai solusi.
22	Merangkum permasalahan klien sesuai fokus masalah	Setelah usai melakukan perbincangan mengenai permasalahan klien, maka konselor dapat merangkum fokus permasalahan klien agar lebih mudah dalam proses menganalisa dan perumusan pemecahan masalah. Petugas meringkas apa saja yang sudah disampaikan pasien untuk memudahkan petugas dalam mengulang aspek penting yang dibicarakan sehingga dapat

		dilanjutkan pembicaraan sesuai topik yang berkaitan
23	Humor, sopan dan empati	Humor adalah hal yang penting dalam komunikasi verbal karena humor akan mengurangi ketegangan dan stress sehingga bisa mendukung keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu hormon akan merangsang katekolamin sehingga seseorang akan merasa sehat, meningkatkan toleransi nyeri, mengurangi kecemasan, serta memfasilitasi relaksasi dan meningkatkan metabolisme.
24	Menjelaskan kapan kunjungan ulang	Bidan perlu menjelaskan kepada klien mengenai kapan waktu untuk berkunjung kembali untuk melakukan konseling lanjutan, dan dapat menyesuaikan jadwalnya dengan klien
25	Mengakhiri pertemuan dan ucapan terimakasih	Konselor/Bidan mengakhiri pertemuan dengan ucapan yang ramah dan sopan untuk memberikan kesan yang baik kepada klien dilanjutkan dengan mengucapkan terimakasih karena telah berkunjung. Contoh : “Baik ibu karena ibu sudah mengerti dengan informasi yang saya berikan, mungkin bisa kita cukupkan untuk hari ini, semoga ibu cepat sembuh dan jangan lupa untuk datang kembali sesuai jadwal yang telah kita sepakati tadi ya bu, terima kasih telah mendatangi saya”
26	Melakukan pendokumentasian	Bidan melakukan pendokumentasian terhadap pasien
27	Mengakhiri konseling dengan membaca hamdalah	Mengucapkan hamdalah ketika konseling selesai dan lancar hingga akhir Contoh : “Alhamdulillahirobbil’alamin telah dilaksanakannya konseling dengan lancar”
28	Menjaga privacy pasien	Konselor/bidan hendaknya menjaga privasi klien dengan tidak mengumbar masalahnya agar klien nyaman dan merasa dihargai. Hal ini juga termasuk ke dalam kewajiban yang harus dilakukan bidan kepada pasien berdasarkan kode etik yang

		berlaku.
--	--	----------